

**KONSTRUKSI MAKNA KECANTIKAN
DALAM PERSPEKTIF REMAJA PEREMPUAN
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN**

TESIS

*Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat Magister
Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*



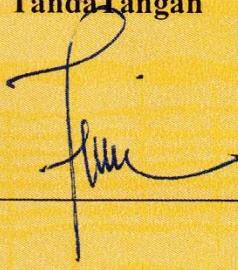
Oleh :

**SALWIYAH FITRIANI
NIM. 20161023**

**KONSENTRASI SOSIOLOGI / ANTROPOLOGI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Mahasiswa : Salwiyah Fitriani
NIM : 20161023

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Dr. Fatmariza, M.Hum.</u> Pembimbing		<u>19/5-22</u>

Direktur Pascasarjana
Universitas Negeri Padang



Prof. Yenni Rozimela, M.Ed., Ph.D.
NIP. 19620919 198703 2 002

Koordinator Program Studi



Prof. Dr. Agusti Efi, M.A.
NIP. 19570824 198110 2 001

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN**

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Fatmariza, M.Hum.</u> (Ketua)	 ____
2.	<u>Dr. Maria Montessori, M.Ed., M.Si.</u> (Anggota)	 ____
3.	<u>Dr. Delmira Syafrini, S.Sos., M.A.</u> (Anggota)	 ____

Mahasiswa

Mahasiswa : **Salwiyah Fitriani**
NIM : 20161023
Tanggal Ujian : 10 Februari 2022

Pernyataan Keaslian Tesis

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis saya yang berjudul :

KONTRIBUSI PEREMPUAN DALAM MENINGKATKAN KETAHANAN EKONOMI KELUARGA MELALUI KOMUNITAS RAJUT BANANG SAHALAI DI KELURAHAN DADOK TUNGGUL HITAM, PADANG

Tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain dan tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya. Apabila dikemudian hari saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima

Padang, 19 April 2022

Yang memberi pernyataan



A 10000 Indonesian Rupiah postage stamp featuring the Garuda Pancasila and the text '10000' and 'METERAI TEMPEL'.

Salwiyah Fitriani

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, penulis ucapan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan nikmat kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul “Konstruksi Kecantikan Dalam Perspektif Remaja Perempuan di Kota Padangsidimpuan. Shalawat dan salam tidak lupa penulis sampaikan untuk Nabi besar kita yakni Nabi Muhammad SAW yang telah membawa pencerahan bagi seluruh umat menuju ilmu pengetahuan.

Tujuan penulisan tesis ini untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Magister Kependidikan (M.Pd) pada Program Magister Ilmu Pengetahuan Sosial Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang. Selain itu, untuk memperluas dan memperdalam khasanah ilmu pengetahuan selama dibangku perkuliahan dan menjadikan penulis sebagai calon ilmuwan sosial khususnya dalam bidang pendidikan sosiologi. Penyelesaian dan penyusunan Tesis ini tidak terlepas dari bimbingan, arahan, bantuan dan motivasi dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Teristimewa untuk Orang tua tercinta, ibunda Nabsiah Hasibuan yang senantiasa memberikan dukungan, baik berupa moril maupun materil dalam penulisan tesis ini serta segala dukungan untuk segala keputusan hidup yang penulis jalani. Dengan berlimpahnya dukungan dari ibunda, penulis akhirnya sampai pada tahap ini. Terima kasih yang tiada habisnya penulis sampaikan. Semoga Allah senantiasa meridhoi beliau.

2. Prof. Ganefri, P.hD selaku Rektor Universitas Negeri Padang, Ibu Prof. Prof. Dra. Yeni Rozimela, M.Ed, P.hD selaku Direktur Program Pascasarjana, Dr. Agusti Efi, MA selaku Ketua Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial.
3. Ibu Dr. Fatmariza H, M.Hum selaku pembimbing Tesis yang telah banyak memberikan arahan, masukan, saran dan motivasi kepada penulis sejak dari awal perencanaan proposal hingga menyelesaikan penulisan tesis ini.
4. Kepada tim penguji, Ibu Dr. Maria Montessori, M.Ed., M.Si dan Ibu Dr. Delmira Syafrini, S.Sos.,M.A yang telah memberikan masukan, saran, arahan dan motivasi yang sangat berharga kepada penulis demi kesempurnaan dari penulisan tesis ini.
5. Seluruh Staf Pengajar Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Pimpinan dan Tenaga Kependidikan Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.
6. Seluruh pihak terkait yang telah melancarkan serta mendapatkan data di lapangan untuk kepentingan penulisan Tesis ini yaitu teman-teman dari Salon Aqilah *Ladies and Spa*, Rumah Cantik Kenanga, dan Rosna Salon yang telah memberikan informasi dan data yang peneliti butuhkan sesuai dengan tujuan penelitian yang penulis lakukan.
7. Teman-teman Magister Ilmu Pengetahuan Sosial Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang angkatan Tahun 2020 tanpa menyebutkan nama satu persatu, mereka telah banyak memberikan dukungan moril dan materil serta kesempatan diskusinya dan suasana akademis yang menyenangkan selama masa-masa penyelesaian studi S2 ini.

8. Adik satu-satunya penulis, Mahmud Rezki yang senantiasa mendukung dan memberi motivasi penulis untuk segala kegiatan yang dilakukan, termasuk dalam penulisan tesis ini. Serta untuk keluarga besar Oppung H. Saipul Malik Hasibuan dan Oppung Hj. Dahliana Tampubolon yang selalu memberikan motivasi dan dukungannya kepada penulis.
9. Para Sahabat penulis yang selalu mendukung dan memberi motivasi bahkan sering kali memberi bantuannya dalam penulisan tesis ini, Rivie Selvianti, Dhea Yunanda, Suhai Ratu Rahmi, Elsa Ardiana, Ossy Ana Prima, Indah, Rahma Fitri, Ely Safitri, Rizka Novyanthi, Aulia Ulfa, Hotman Pandapotan, dan Setia Budi.
10. Para Narasumber dalam penulisan ini, terimakasih yang sebanyak-banyaknya atas kesediannya memberikan opini dalam wawancara untuk penulisan tesis ini.

Penulis memahami dan menyadari bahwa keterbatasan pemahaman yang dimiliki membuat Tesis ini jauh dari kesempurnaannya. Oleh karena itu, kritik dan saran yang dapat menyempurnakan tulisan ini sangat diharapkan. Atas perhatian semua pihak, penulis haturkan ribuan terima kasih.

Padang, Januari 2022

Salwiyah Fitriani, S.Pd

DAFTAR ISI

Halaman

Halaman Judul.....	i
Persetujuan Akhir Tesis	ii
Persetujuan Komisi Ujian Tesis	viii
Pernyataan Keaslian Tesis.....	iv
Kata Pengantar	v
Daftar Isi.....	viii
Daftar Gambar.....	x
Daftar Tabel	xi
Daftar Lampiran	xii
<i>Abstract</i>	xiii
Abstrak	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Pembatasan Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian	10
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	11
A. Kajian Teori.....	11
1. Teori Konstruksi Sosial	11
2. Teori Fenomenologi.....	15
3. Perspektif Feminisme Radikal Tentang Kecantikan.....	17
B. Penelitian Relevan	20
C. Kerangka Konseptual.....	30
Gambar 2.1. Kerangka Konseptual 1	31
BAB III. METODE PENELITIAN.....	33
A. Jenis Penelitian	33
B. Lokasi Penelitian	35

C. Informan Penelitian	37
D. Teknik Dan Alat Pengumpulan Data.....	39
E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	44
F. Teknik Analisis Data.....	46
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
A. Temuan Umum Penelitian	48
1. Gambaran Umum Kota Padangsidimpuan	48
B. Temuan Khusus Penelitian	64
1. Perubahan wujud konstruksi kecantikan perempuan kota Padangsidimpuan di masa lalu dan sekarang	64
2. Faktor yang melatarbelakangi remaja perempuan melakukan perawatan diri di salon.....	79
3. Implikasi konstruksi kecantikan terhadap konsep diri dan posisi sosial remaja perempuan	89
C. Pembahasan	98
1. Perubahan wujud konstruksi kecantikan perempuan kota Padangsidimpuan di masa lalu dan sekarang	98
2. Faktor yang melatarbelakangi remaja perempuan melakukan perawatan diri di salon.....	112
3. Implikasi konstruksi kecantikan terhadap konsep diri dan posisi sosial remaja perempuan	116
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	125
A. Kesimpulan.....	125
B. Implikasi	126
C. Saran	128
DAFTAR PUSTAKA	130
LAMPIRAN	130

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1. Kerangka Konseptual 1	31
4.1. Peta Wilayah Administrasi Kota Padangsidempuan	52
4.2. Persebaran beberapa salon di Kota Padangsidempuan.	60
4.3. Persebaran beberapa salon di Kota Padangsidempuan.	60
4.4. Peta <i>Aqilah Ladies Salon Day and Spa</i>	63
4.5. Rincian Harga Perawatan di <i>Aqilah Ladies Salon Day and Spa</i>	63
4.6. Potret Perempuan di Tabagsel	66
4.7. Potret Selebgram: Anya Geraldine	69

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Jumlah Informan Penelitian	38
4.1. Jumlah Penduduk Per-Kecamatan dan Jenis Kelamin Di Kota Padangsidimpuan Tahun 2020	53
4.2. Perbandingan wujud konstruksi cantik dulu dan sekarang di kota Padangsidimpuan	67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Pedoman Wawancara
2. Daftar Informan
3. Surat-Surat Izin Penelitian
4. Dokumentasi Penelitian

ABSTRACT

Salwiyah Fitriani. 2022. "Beauty Construction in the Perspective of Young Girls in Padangsidimpuan City". Thesis. Graduate Program Of Universitas Negeri Padang.

This research is motivated by young women who do self-care to follow the beauty standards that apply to the existing social construction. The existence of the construction of the meaning of beauty has become a phenomenon among young women to force themselves to get the predicate of beauty from their environment. The construction of the meaning of beauty changes from time to time, including the construction of the meaning of beauty in the city of Padangsidimpuan which undergoes various changes due to various factors. The purpose of this study was to determine the changes in the form of female beauty construction in the city of Padangsidimpuan in the past and present, the factors behind the female adolescents doing self-care in the salon, and the implications of beauty construction on the self-concept and social position of female adolescents. This research was conducted using a qualitative approach with a phenomenological study type. Determination of informants using a purposive sampling technique. Data was collected using observation, interviews, and documentation studies. Test the validity of the data using the credibility test and triangulation. A result is a form of beautiful construction according to teenagers, namely someone with a variety of hairstyles. Clean white glowing face, slim and white body, good at using makeup. As well as wearing clothes and accessories that are hits. The background is doing maintenance because they want to follow beauty standards following existing social constructions. the construction of the meaning of beauty emerges from 3 processes, namely externalization, objectivation, and internalization which causes a change in the meaning of beauty for Batak teenagers in the city of Padangsidimpuan and if viewed from a feminist perspective, this beautiful construction is detrimental to young women because these young women are victims of capitalism. and victims of patriarchal culture in order to achieve a beautiful constructed meaning. So that deconstruction is needed in interpreting beauty so that young women are no longer disadvantaged.

ABSTRAK

Salwiyah Fitriani. 2022. “Konstruksi Kecantikan Dalam Perspektif Remaja Perempuan di Kota Padangsidimpuan”. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh para remaja perempuan yang melakukan perawatan diri demi mengikuti standar kecantikan yang berlaku sesuai dengan konstruksi sosial yang ada. Adanya konstruksi makna kecantikan tersebut menjadi fenomena di kalangan remaja perempuan untuk memaksakan diri demi mendapat predikat cantik dari lingkungannya. Konstruksi makna kecantikan berubah dari waktu ke waktu termasuk konstruksi makna kecantikan di kota Padangsidimpuan yang mengalami berbagai perubahan disebabkan dari berbagai faktor. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perubahan wujud konstruksi kecantikan perempuan kota Padangsidimpuan di masa lalu dan sekarang, Faktor yang melatarbelakangi remaja perempuan melakukan perawatan diri di salon, serta Implikasi konstruksi kecantikan terhadap konsep diri dan posisi sosial remaja perempuan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis Pendekatan Kualitatif dengan tipe penelitian Studi Fenomenologi. Penentuan informan menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan uji kredibilitas dan triangulasi. Hasilnya adalah wujud konstruksi cantik menurut remaja yaitu seseorang dengan model rambut yang bervariasi. Wajah *glowing* putih bersih, badan langsing dan putih, lihai menggunakan *makeup*. Sebagai hasil dari konstruksi makna kecantikan yang lama misnya, berkaki besar dan badan tidak kurus dan perubahan tersebut disebabkan karena berbagai hal seperti budaya. Serta memakai pakaian dan aksesoris yang *hits*. Latar belakang melakukan perawatan karena ingin mengikuti standar kecantikan sesuai dengan konstruksi sosial yang ada. Implikasinya adalah para informan merasa mendapat *prestise* lebih ketika berhasil mengikuti konstruksi kecantikan yang berlaku. Kesimpulan dari penelitian ini adalah konstruksi makna kecantikan muncul dari 3 proses yakni eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi yang menyebabkan perubahan makna cantik bagi remaja Batak di kota Padangsidimpuan dan jika dilihat dari segi feminisnya konstruksi cantik tersebut adalah hal yang merugikan bagi remaja perempuan sebab para remaja perempuan tersebut menjadi korban dari kapitalisme dan korban budaya patriarki demi mencapai makna cantik yang dikonstruksi. Sehingga dibutuhkan dekonstruksi dalam memaknai kecantikan agar remaja perempuan tidak lagi dirugikan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perempuan dan kecantikan adalah dua hal yang sangat berkaitan. Perempuan sangat diidentikkan dengan kata cantik. Semenjak kecil, remaja hingga dewasa, perempuan diajarkan untuk menganggap penampilan fisiknya sebagai salah satu faktor penting dalam menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri. Kecantikan yang dimaksud di sini adalah hasil dari konstruksi sosial budaya dalam masyarakat di mana perempuan itu berada.

Pada belahan dunia manapun, makna kecantikan tentu berbeda-beda. Misalnya di Jepang, kulit bersih dan halus, serta rambut yang lurus menjadi kunci dalam memaknai kecantikan. Bagi India, kulit dan rambut yang indah menjadi tolak ukur untuk dikatakan cantik. Bagi Iran, hidung mancung dan mungil menjadi indikator untuk dikatakan cantik. Bagi Paris, perempuan cantik ialah mereka yang memiliki tubuh langsing, anggun, serta pembawaan diri yang berkelas. Berbeda dengan Mauritania, perempuan yang dianggap cantik ialah mereka yang memiliki tubuh besar (*big is beautiful*). Bagi Indonesia, kecantikan pun berbeda-beda, pada suku Jawa misalnya, perempuan cantik ialah mereka yang menjaga sikap dan sopan santun, serta perempuan dengan warna kulit kuning langsat seperti perempuan-perempuan keraton. Suku Dayak, perempuan cantik dikategorikan dengan mereka yang memanjangkan telinganya sampai ke bawah. Berbeda pada masyarakat Batak Karo, cantik ialah mereka yang memiliki kaki besar, karena dianggap lebih menarik (Situmorang et al., 2019). Begitu juga bagi

masyarakat kota Padangsidimpuan yang banyak didiami oleh suku Batak Angkola, Mandailing, dan Batak Toba konstruksi kecantikan tidak terlalu banyak perbedaannya perempuan yang cantik dianggap yang memiliki kulit hitam manis, berperawakan mungil, dengan mata jernih yang berbinar. tak hanya dari segi fisik, perempuan yang cantik menurut masyarakat Padangsidimpuan adalah ia yang memiliki *parange* (tingkah laku yang baik) dan *paradat* (beradat, serta hormat pada yang lebih tua dan berkasih sayang pada yang muda) (Syamsuri, 2018).

Namun, seiring berjalannya waktu munculnya media massa yang menampilkan model dengan ciri fisik tertentu di dalam konten kecantikannya secara tidak langsung membangun standar kecantikan dan mencoba memengaruhi perspektif semua perempuan tentang arti sebuah tampilan fisik yang indah. Sistem ini sengaja menciptakan perempuan menjadi satu dominasi. Waktu dan uangnya disiapkan untuk dapat mencapai target standar kecantikan yang dikatakan sempurna itu, padahal kenyataannya adalah mereka telah masuk ke dalam jeratan kapitalis. Perempuan tereksploitasi tidak lagi dengan cara-cara kuno, tetapi dengan cara yang lebih halus dengan menetapkan konstruksi pada pola pikir perempuan melalui berbagai macam produk-produk yang kapitalisme jajakan secara terus-menerus. Beberapa pihak mengatakan bahwa kecantikan itu relatif bagi tiap orang tapi nyatanya secara sadar atau tidak sadar ada banyak kekuatan, seperti media (lingkungan sosial), pemerintah, produsen alat-alat kecantikan (Industri kecantikan), organisasi perempuan, dan berbagai kontes kecantikan, yang mencoba memberikan definisi dan pola pikir tentang apa yang disebut perempuan cantik (Christinawati & Junaidi, 2020).

Masalah kecantikan ini telah sampai pada remaja-remaja kita. Para remaja sedang berada pada masa pubertas. Hal ini terutama terjadi pada anak gadis pada usia SMA (Sekolah Menengah Atas). Usia SMA biasa berkisar 15–17 tahun. Usia ini termasuk usia pubertas, karena usia pubertas dimulai sejak usia 10–19 tahun dan belum kawin. Pada masa ini, anak gadis menginginkan perhatian besar terhadap keadaan dirinya. Segala macam wewangian, dandan, dan memakai bermacam-macam sepatu serta baju yang cocok untuk dikenakannya agar terlihat cantik. Hal ini dilakukan bukan karena mereka ingin dianggap sebagai perempuan dewasa, namun mereka ingin menunjukkan secara nyata harga diri dan eksistensi dirinya sebagai perempuan. Mereka juga ingin mewujudkan citra diri mereka agar tampak cantik dan menarik (Christinawati & Junaidi, 2020).

Masa remaja merupakan periode yang sangat berpengaruh dalam kehidupan seseorang di mana seorang individu berada di ambang perbatasan antara masa anak-anak dan dewasa sehingga terdapat beberapa tahap yang dilewati seorang remaja seperti masa peralihan atau transisi, masa perubahan, masa timbulnya permasalahan, masa pencarian identitas diri, usia yang menakutkan, masa *unrealism*, hingga masa pendewasaan diri.

Konstruksi sosial mengenai kecantikan secara tidak langsung menimbulkan dampak yang merugikan dan menguntungkan bagi remaja perempuan itu sendiri. Dalam penelitian kali ini Remaja yang dimaksud adalah remaja dengan tingkat taraf hidup stratifikasi dari menengah ke atas. Oleh sebab itu adanya gaya hidup perempuan untuk melakukan berbagai jenis perawatan diri dengan mengeluarkan biaya yang tidak murah demi mendapatkan predikat cantik

menurut konstruksi sosial tadi. Dengan atau tanpa disadari orang-orang hidup pada standar yang diciptakan oleh sistem kapitalis menggunakan media massa sebagai salah satu bentuk usaha dalam mengkonstruksikan standar kecantikan tertentu bagi perempuan.

Seperti penelitian terdahulu yakni penelitian dari (Nawiroh & Dita, 2020). Penelitian ini berisi bahwa Konstruksi kecantikan yang dibentuk Fimela.com mengacu pada tubuh yang sehat, bersih, segar, mata yang bersinar, wajah mulus bersih, bebas noda hitam dan mempunyai pori-pori yang kecil, wajah *glowing*, serta tidak mempunyai kantung mata, dan bekas jerawat. Kecantikan tersebut dapat diperoleh dengan tiga cara yaitu: cara alami, menggunakan *make-up*, dan cara instan. Dari hal tersebut terlihat bahwa Media “perempuan” masih bersifat patriarki dan berpihak kepada kepentingan kapitalisme. Fakta tersebut berkaitan juga dengan penelitian yang akan dilakukan mengenai konstruksi kecantikan dan standarnya yang sedang atau telah diyakini oleh para remaja sekarang ini.

Dikatakan bahwa Fimela.com perlu membuka cakrawala berpikir kritis perempuan agar mereka menyadari bahwa kecantikan perempuan adalah beragam dan tidak perlu adanya standar kecantikan tertentu. Hal itu harus diterima secara wajar di masyarakat dan terkonstruksi oleh remaja perempuan pada umumnya. Terdapat perbedaan sekaligus menjadi kekurangannya yaitu penelitian ini hanya melihat bagaimana konstruksi kecantikan yang ditampilkan pada media Fimela.com masih bersifat patriarki dan berpihak pada kepentingan segelintir orang dan pembahasan sangat umum yakni konstruksi kecantikan yang diyakini oleh seluruh perempuan, berbeda dengan penelitian yang dilakukan yaitu

dikhususkan pada remaja perempuan dan lebih ke wujud konstruksi kecantikan itu sendiri, apa latar belakangnya dalam melakukan perawatan dan bagaimana implikasinya terhadap konsep diri serta posisi sosial remaja perempuan tersebut.

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan adalah penelitian oleh (Mahanani et al., 2020). Dengan hasil penelitiannya bahwa Standar kecantikan merupakan fenomena yang dikonstruksikan secara sosial di masyarakat. Dari masa ke masa standar tentang kecantikan ini selalu berubah dan membuat orang sulit untuk mendefinisikan standar cantik itu sendiri. Berdasarkan hal tersebut, masih banyak masyarakat yang masih bingung atau ragu maupun rancu dengan standar ini. Kebingungan ini, khususnya terjadi pada remaja putri yang masih membangun konsep dirinya. Ketidaksiapan konsep diri individu atas sebuah standar kecantikan dapat berakibat pada ketidakpercayaan diri, sehingga diperlukan kiranya sebuah program yang dapat membantu remaja putri agar dapat membangun kepercayaan dirinya atas standar kecantikan yang dimiliki setiap masing-masing orang.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan yaitu dalam penelitian tersebut hanya mengungkit bagaimana dampak dari ketidaksiapan remaja dengan standar kecantikan yang berlaku di sekitarnya terhadap konsep diri. Sementara penelitian yang dilakukan lebih ke wujud konstruksi makna kecantikan itu sendiri, apa latar belakangnya dalam melakukan perawatan dan bagaimana implikasinya terhadap konsep diri serta posisi sosial remaja perempuan tersebut.

Penelitian terdahulu yang selanjutnya adalah penelitian dari (Christinawati & Junaidi, 2020) menuturkan bahwa kecantikan dan perempuan adalah satu hal yang tidak dapat dipisahkan. Kecantikan perempuan sering digambarkan dengan kulit yang putih, bersih, dan memiliki paras yang menawan. Ini menjadikan suatu keresahan bagi sebagian perempuan, tanpa terkecuali remaja yang masih berstatus sebagai siswi SMA. Penelitian ini bertujuan untuk melihat konstruksi cantik yang ada dalam kalangan siswi SMA. Lokasi penelitian berada di SMA Negeri 1 Sooko Mojokerto. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswi mengkonstruksikan kecantikan digambarkan dengan perempuan yang memiliki *inner beauty* dan kharisma yang dimiliki oleh setiap individu, sifat narsisme juga ditunjukkan oleh siswi dalam memaknai kecantikan.

Siswi dalam mengkonstruksikan kecantikan tentunya tidak sama. Ini dikarenakan bangunan kebenaran yang mereka peroleh juga berbeda-beda. Dalam proses konstruksi ada 3 momen yang terjadi dalam proses pembangunan kebenaran itu, yaitu Eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi. Bermula dari 3 momen konstruksi maka terbentuk konstruksi cantik menurut siswi. Siswi beranggapan bahwa ada 2 macam kecantikan yaitu kecantikan fisik dan kecantikan dari dalam. Siswi menilai kecantikan fisik memang diperlukan bagi perempuan untuk menarik perhatian orang lain. Namun kecantikan dari dalam tidak kalah penting untuk menunjukkan kecantikan perempuan yang dikeluarkan melalui auranya. Sehingga keduanya ini perlu untuk dimiliki para perempuan agar terlihat cantik.

Akan tetapi kecantikan yang lebih penting untuk dimiliki para perempuan adalah kecantikan dari dalam. Karena dengan hati yang baik dan perilaku yang baik akan mengeluarkan aura yang positif. Selain itu, Feminisme posmodern juga telah masuk ke dalam pemikiran siswi. Siswi tidak lagi menganggap perempuan cantik itu haruslah berbentuk fisik seperti putih, langsing, dan bertubuh ideal seperti model, namun siswi dalam memaknai cantik telah bergeser menjadi perempuan cantik itu ialah perempuan yang memiliki *inner beauty* yang bersumber dari karakteristik dari dalam yang akan memunculkan aura kecantikan tersendiri. Dalam hal ini rasisme dan kelas sosial telah tersingkirkan dari pikiran siswi yang sudah berpikir secara rasional dan modern.

Perbedaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu tersebut adalah jika penelitian yang dilakukan melihat konstruksi kecantikan dalam sudut pandang remaja secara umum baik itu yang duduk dalam bangku sekolah dan yang tidak duduk dalam bangku sekolah. Sedangkan penelitian ini hanya berfokus pada 3 tahap konstruksi sosial untuk membentuk konstruksi kecantikan yang khusus diteliti pada siswi SMA Negeri 1 Sooko Mojokerto dan kurangnya penggalian lebih dalam dengan pihak sekolah tentang bagaimana pihak sekolah ikut serta dalam menanamkan konstruksi kecantikan itu sendiri dalam pemikiran para siswi di sekolah itu.

Penelitian yang dilakukan memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian tersebut, yakni penelitian yang dilakukan untuk melengkapi berbagai penelitian terdahulu yang masing-masing memiliki kekurangan sebab penelitian ini bersifat lebih kompleks dan menyeluruh tentang bagaimana Konstruksi makna

kecantikan yang diyakini oleh remaja itu sendiri sehingga melakukan realitas perawatan diri menggunakan produk kecantikan bahkan ke salon.

Berdasarkan penulisan yang dilakukan oleh penulis, belum ada penelitian yang melakukan hal tersebut secara komprehensif terutama pada daerah kota kecil. Karena pada umumnya perilaku demikian banyak ditemukan di kota-kota besar dan belum ada dilakukan penelitian tentang hal tersebut di kota kecil. Berdasarkan apa yang terjadi di lingkungan kota kecil seperti kota Padangsidimpuan. Maka penting kiranya dilakukan kajian yang lebih mendalam berkaitan dengan konstruksi makna kecantikan yang diyakini oleh para remaja saat ini di kota Padangsidimpuan. Mengingat bahwa konstruksi makna kecantikan tersebut bisa saja berkaitan dengan konsep diri dan hal tersebut adalah salah satu hal penting di dalam diri setiap individu yang menjadi dasar gambaran individu terhadap dirinya sendiri. Dalam hal ini penulis ingin meneliti lebih dalam bagaimana **Konstruksi Makna Kecantikan dalam Perspektif Remaja Perempuan di Kota Padangsidimpuan.**

B. Pembatasan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang dan identifikasi masalah, maka perlu adanya pembatasan masalah untuk mempermudah penelitian, dan memungkinkan tercapainya hasil yang sebaik mungkin. Pembatasan masalah ini dimaksudkan untuk membantu mengarahkan penulis pada masalah yang sebenarnya dan mengingat masalah yang sangat kompleks, keterbatasan waktu, pengetahuan, tenaga dan dana untuk menghindari meluasnya masalah dalam penelitian ini, maka permasalahan yang dikaji dibatasi yaitu:

1. Perubahan wujud konstruksi kecantikan perempuan kota Padangsidimpuan di masa lalu dan sekarang.
2. Faktor yang melatarbelakangi remaja perempuan melakukan perawatan diri di salon.
3. Implikasi konstruksi kecantikan terhadap konsep diri dan posisi sosial remaja perempuan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah ditetapkan, maka yang akan menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perubahan wujud konstruksi kecantikan perempuan kota Padangsidimpuan di masa lalu dan sekarang?
2. Apa faktor yang melatarbelakangi remaja perempuan melakukan perawatan diri di salon?
3. Apa implikasi konstruksi kecantikan terhadap konsep diri dan posisi sosial remaja perempuan?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis bagaimana perubahan wujud konstruksi kecantikan perempuan kota Padangsidimpuan di masa lalu dan sekarang.
2. Untuk mendeskripsikan faktor yang melatarbelakangi remaja perempuan melakukan perawatan diri di salon.
3. Untuk menganalisis implikasi konstruksi kecantikan terhadap konsep diri dan posisi sosial remaja perempuan.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan sebagai kajian ilmiah yang dapat menjadi salah satu acuan berpikir untuk pengembangan kajian tentang perempuan, gender dan kecantikan dalam ruang lingkup bidang keilmuan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial), serta Feminisme dalam kajian Sosiologi.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi instansi terkait, yakni dinas perlindungan anak dan perempuan, bisa memberikan gambaran informasi tentang Konstruksi Kecantikan dalam Perspektif Remaja Perempuan di Kota Padangsidimpuan.
2. Bagi objek sasaran, yakni para remaja perempuan dan masyarakat untuk memberikan pemahaman dan menambah wawasan masyarakat tentang Konstruksi Kecantikan Remaja Perempuan di Kota Padangsidimpuan.
3. Bagi peneliti, penulisan tesis ini bertujuan untuk memenuhi syarat mengajukan gelar magister M.Pd pada Universitas Negeri Padang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan berupa hasil dari pembahasan data dan informasi yang telah diperoleh di lokasi penelitian, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Perubahan wujud konstruksi kecantikan perempuan kota Padangsidimpuan di masa lalu dan sekarang yang dibangun oleh media massa dan masyarakat, yang dulunya perempuan berkulit hitam manis, kaki dan bahu lebar dianggap cantik oleh masyarakat Batak di kota Padangsidimpuan mengalami berbagai perubahan berupa kecantikan dengan kriteria memiliki kulit wajah putih, bersih, tanpa flek dan jerawat serta gangguan kulit lainnya. Perubahan konstruksi makna kecantikan pada remaja perempuan didapatkan melalui 3 proses tahapan pada teori konstruksi sosial, yaitu eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi.
2. Faktor yang melatarbelakangi remaja perempuan melakukan perawatan diri di salon adalah karena adanya ketidakpercayaan diri kondisinya tidak sesuai dengan konstruksi di masyarakat, adanya *bully* atau ejekan dari orang sekitar para remaja karena dianggap tidak cantik, kemudian tuntutan kepuasan diri membuat mereka untuk terus *update* mode kecantikan yang dianggap sedang *hits*. Ada pula dikarenakan tuntutan kegiatan sehari-hari, keyakinan pada pihak salon sebagai ahlinya dalam perawatan diri. Ingin

mendapat banyak teman bahkan pacar, dan mendapat prestise lebih dari lingkungan sekitarnya dengan mengakui bahwa remaja tersebut cantik.

3. Implikasi konstruksi kecantikan terhadap konsep diri dan posisi sosial remaja perempuan adalah adanya rasa ketidakpercayaan diri (*Insecuriy*), mereka mengakui secara sadar bahwa dari perawatan salon kecantikan dan penggunaan produk kecantikan akan menimbulkan efek ketergantungan, yang pada akhirnya menimbulkan gaya hidup pada konsumen berupa gaya hidup konsumtifisme. Para remaja perempuan menjadi korban dari kapitalisme dan korban budaya patriarki jika dilihat dari segi feminisnya. Sebab feminism beranggapan bahwa keperempuanan yang ada merupakan suatu kelemahan. Perempuan belum menyadari haknya untuk bebas dan masih menjadi objek patriarki. Perempuan masih dilihat berdasarkan bentuk fisiknya (lahiriyah) terutama di media. Narsisme tampak pada *feature* dengan banyaknya perempuan yang menyukai dan menganggap penting kecantikan fisik dirinya untuk diakui oleh lingkungannya.

B. Implikasi

1. Implikasi Teoritis

Secara teoritis, konstruksi makna kecantikan remaja muncul melalui 3 tahapan proses konstruksi yakni tahap **eksternalisasi** (gagasan awal yang keluar dari dalam diri), tahap **objektivitas** (hasil ide membentuk pengetahuan dan kesadaran kemudian dibenarkan dan hal itu menjadi realitas), wujud konstruksi baru dibentuk dan dibenarkan. dan

tahap **internalisasi** dari realitas itu dalam intruksi dan edukasi serta sosialisasi pengetahuan pada turun-temurun sehingga menjadi pembiasaan. Namun wujud konstruksi kecantikan yang muncul menjadi kelemahan tersendiri bagi perempuan termasuk remaja sebab remaja perempuan menjadi korban dari kapitalisme dan korban budaya patriarki jika dilihat dari segi feminisnya sehingga banyak hal merugikan yang dialami para remaja jika kondisinya tidak sesuai dengan konstruksi sosial yang berlaku.

2. Implikasi Praktis

Implikasi penelitian ini adalah berdasarkan sudut pandang feminism bahwa konstruksi akan makna kecantikan tersebut membuat para remaja mengalami kerugian. Para remaja secara sadar bahwa dari perawatan salon kecantikan dan penggunaan produk kecantikan akan menimbulkan efek ketergantungan, yang pada akhirnya menimbulkan gaya hidup pada konsumen berupa gaya hidup konsumtifisme. Para remaja perempuan menjadi korban dari kapitalisme dan korban budaya patriarki dan membuat bahwa mereka dinilai berdasarkan kondisi fisik. Oleh karena hal tersebut maka dibutuhkan **dekonstruksi makna kecantikan** baru bagi perempuan khususnya para remaja. Ditanamkan persepsi bahwa kecantikan secara fisik itu subjektif. Kecantikan yang sesungguhnya harus bisa memberikan energi positif bagi sekitarnya. Sebaiknya konsep cantik bagi remaja perempuan tidak hanya memiliki kulit putih dan bertubuh langsing, tetapi juga menjadi seseorang yang memiliki kemampuan dan prestasi tinggi yang dapat memberikan manfaat bagi dirinya sendiri dan

orang lain, memiliki perilaku yang baik, mau menolong terhadap sesama dan lain sebagainya. Kecantikan yang sesungguhnya dengan sendirinya akan terpancar dari seorang perempuan yang memiliki karakter yang baik dan mampu memberikan energi positif bagi lingkungan dan orang-orang di sekelilingnya. Di sisi lain Pihak Sekolah sebagai agen pendidikan serta masyarakat harus memberikan pendidikan moral demi membangun konsep diri yang baik secara sosial bagi peserta didiknya demi tereksplorinya bakat-bakat remaja perempuan yang dimiliki dan terhindar dari rasa *insecurity* yang dapat membahayakan mental remaja perempuan itu sendiri.

C. Saran

Sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian ini, maka penulis kemudian memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk pemerintah terkait supaya lebih memperhatikan konsep diri dan mengasah kreativitas anak muda khususnya dalam hal ini remaja perempuan sangat perlu dilakukan penyuluhan atau kegiatan-kegiatan yang mengusung tema konsep diri bagi remaja perempuan demi meningkatkan kepercayaan diri agar mampu mengembangkan bakat yang ada.
2. Untuk masyarakat: agar memperluas pandangan bahwa semua perempuan itu cantik terlepas bagaimana kondisi fisik perempuan itu sendiri, sebab seyogyanya semua manusia memiliki hal positif dalam diri yang bisa

diasah hingga membuat diri menarik, bukan hanya melulu perempuan itu cantik dikarenakan fisiknya saja.

3. Untuk remaja perempuan: kecantikan secara fisik itu subjektif. Kecantikan yang sesungguhnya harus bisa memberikan energi positif bagi sekitarnya. Sebaiknya konsep cantik bagi siswi tidak hanya memiliki kulit putih dan bertubuh langsing, tetapi juga menjadi seseorang yang memiliki kemampuan dan prestasi tinggi yang dapat memberikan manfaat bagi dirinya sendiri dan orang lain, memiliki perilaku yang baik, mau menolong terhadap sesama dan lain sebagainya. Kecantikan yang sesungguhnya dengan sendirinya akan terpancar dari seorang perempuan yang memiliki karakter yang baik dan mampu memberikan energi positif bagi lingkungan dan orang-orang di sekelilingnya.
4. Saran untuk penulis selanjutnya yang akan meneliti topik yang sama, diharapkan agar penelitian yang dilakukan lebih dalam dan lebih baik. Hal tersebut bertujuan untuk memperdalam penelitian tentang fenomena salon kecantikan sehingga menjadi lebih baik nantinya.

DAFTAR PUSTAKA

- A Lindzey, Gardner. (1993). Teori-Teori Holistik (Organismik Fenomenologis). Yogyakarta: Kanisius.
- Amorita, Dea Ermini. Dkk. (2018). Representasi Kecantikan Perempuan dalam Video Musik Blackpink – As If It's Your Last. Jurnal e-Komunikasi. Vol 6 (2). Hlm. 1-12. Diakses dari: <http://publication.petra.ac.id/index.php/ilmu-komunikasi/article/view/8277/7471>.
- Andarini, Desy. (2019). Tradisi Marpege-pege Dalam Upacara Adat Perkawinan Batak Angkola Padangsidimpuan. Jurnal Antropologi Sumatera. Vol. 17 (1), 56-58. file:///C:/Users/mahmud/Downloads/20026-45116-1-SM.pdf.
- Banrhouse, Ruth Tiffany. (1983). Identitas Perempuan: Bagaimana Mengenal Dan Membentuk Citra Diri. Yogyakarta: Kanisius.
- Bungin, Burhan. (2010). Pornomedia: Sosiologi Media, Konstruksi Sosial Teknologi telematika, Dan Perayaan Seks di Media Massa. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Bungin, Burhan. (2008). Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, Diskursus Teknologi Komunikasi Masyarakat. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Casmini. 2016. Implikasi Pemaknaan “Cantik” Terhadap Pelaksanaan Tata Tertib Mahasiswa. Hisbah Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam. Vol 12 (1), 1-2.
- Christianti, Ovy Nita. Raditya, Ardhie. 2013. Konstruksi “Perempuan Cantik” di Kalangan Siswi SMAN 1 Sooko Mojokerto. Paradigma. Vol 1 (3). Hlm 1-7. file:///C:/Users/mahmud/Downloads/document.pdf.
- Christinawati, C., & Junaidi, A. (2020). Standar Kecantikan Perempuan Berhijab dalam Iklan Televisi (Analisa Semiotika Iklan Wardah Versi Feel The Beauty). *Prologia*, 4(1), 209–214. <https://doi.org/10.24912/pr.v4i1.6477>
- Damsar. 2017. Pengantar Teori Sosiologi. Jakarta: Kencana. books.google.co.id/books/about/Pengantar_Teori_Sosiologi.html?id=iDa2DwAAQBAJ&printsec=frontcover&source=kp_read_button&redir_esc=y#v=onepage&q&f=true. Pada 01 Oktober 2020.
- Epangelia, Lidia. 2018. Gondang dan Sistem Kekerabatan Etnik Angkola. *Renek Music* Journal: Vol. 7 (2). <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/grenek/article/view/10654/9587>